

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Guru harus belajar memahami untuk dapat menemukan kemampuan anak disamping ketidak mampuan anak, kekuatannya disamping kelemahannya (*strength and weakness*) dan merefleksikan diri dalam upaya meningkatkan kemampuannya (Semiawan, 2007 : 177). Dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja sama mulai dari tenaga pendidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu sumber daya manusia yang berkualitas.

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan dan merupakan lambang bentuk proses adaptasi manusia dalam bermasyarakat. Bahasa haruslah dipelajari dan dibelajarkan pada setiap tingkatan pendidikan. Pengajaran bahasa pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pembinaan dan pengembangan secara terarah.

Dengan adanya kemajuan zaman seperti sekarang kita dituntut untuk dapat menguasai bahasa-bahasa global atau bahasa asing yaitu bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di era globalisasi ini. Saat ini Bahasa Inggris telah dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran di sekolah yakni muatan lokal dan mendapat tanggapan positif dari peserta didik ataupun masyarakat dalam hal ini orang tua siswa.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulum SD, dimana bahasa Inggris dimasukan ke dalam mata pelajaran mulok. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD yang lebih diutamakan yaitu siswa mampu berbicara, membaca, serta menulis dalam bahasa Inggris.

Melalui proses pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, diharapkan siswa mempunyai penguasaan bahasa Inggris guna menghadapi perkembangan atau globalisasi saat ini. Dengan demikian pembelajaran bahasa Inggris haruslah dibelajarkan pada tingkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar. Hal ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat menumbuhkan adanya perasaan menghargai hasil cipta karya manusia serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, untuk itu guru harus berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diserap dengan baik dan akan berguna bagi mereka bukan hanya saat ini tapi untuk di kehidupannya nanti, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional.

Membahas tentang pembelajaran bahasa Inggris, tidak terlepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses kegiatan belajar siswa. Menulis menurut Tarigan (dalam Husain, 2012:2) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan melalui latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur, Hariadi (dalam Husain 2012:10).

Faktor terpenting dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu guru yang mampu menyampaikan pembelajaran dengan penuh rasa nyaman dan mengerti akan kebutuhan siswa. Dari hasil observasi dan sesuai dengan kenyataan pelaksanaan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar masih banyak kekurangannya. Kekurangan yang paling tampak yaitu siswa kurang mampu dalam

menulis bahasa Inggris. Masalah ini timbul karena penulisan kata dalam bahasa Inggris berbeda dengan pengucapannya. Siswa sering bingung dengan cara penulisan bahasa Inggris yang tidak sama dengan pengucapannya, tidak seperti bahasa yang sering mereka gunakan yaitu bahasa Indonesia. Dalam hal ini gurulah yang harus berperan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis bahasa Inggris yakni dengan menguasai teknik-teknik mengajar bahasa Inggris.

Menulis bahasa Inggris adalah salah satu faktor terpenting dalam belajar bahasa Inggris. Ketika siswa sulit menulis dalam bahasa Inggris maka siswa pun menjadi malas untuk belajar. Hal itu didukung pula oleh penggunaan model-model ataupun metode-metode pembelajaran yang kurang tepat.

Pada proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu pengajaran, karena model pembelajaran mampu menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan teknik atau model pembelajaran yang mampu membangun rasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Begitu banyak teknik pembelajaran yang saat ini berkembang. Ini dimulai dengan adanya Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), guru dituntut harus kreatif dalam pengajarannya. Salah satu teknik yang berkembang yaitu teknik permainan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga materi dapat dengan mudah diterima oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sejauh ini kualitas pembelajaran secara umum masih rendah. Beberapa penyebab antara lain karena lemahnya manajemen (pengelolaan) kelas / sekolah, kepemimpinan, pembiayaan dan dukungan masyarakat. Penyebab lain yang penting adalah profesionalisme

guru yang masih kurang berkembang. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat yang terdesentralisasi dilakukan dengan program *The Creating Communitys for Children* yang dalam pengelolaannya termasuk didalamnya program *Activy Joyfull and Efective Learning* (AJEL). AJEL sangat sangat populer dipadankan dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

PAIKEM adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan pada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa PAIKEM menghendaki suasana yang aktif kreatif dimana peserta didik dapat memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, mempertanyakan jawaban, merumuskan pertanyaan sendiri, berdiskusi, menjelaskan, berdebat, dan bertukar gagasan (dalam Hasim, 2012:40-45)

Berbicara tentang PAIKEM maka alangkah baiknya diimplementasikan di lapangan. Namun kenyataan dilapangan masih ada sekolah yang kurang memperhatikan penggunaan model ataupun metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat. Dimana para guru masih menggunakan model pembelajaran monoton yang menimbulkan tingkat kejenuhan pada siswa dan kurangnya minat siswa dalam belajar, sehingga hasilnyapun kurang maksimal. Ini terlihat pada hasil ulangan semester ganjil nilai bahasa Inggris siswa. Dari 20 orang siswa di kelas IV hanya ada 6 orang siswa yang mampu menulis angka bahasa Inggris atau hanya ada 30%.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang menciptakan suasana aktif, kreatif dan menyenangkan yakni model pembelajaran *snowball throwing*. *Snowball throwing* adalah salah satu model belajar dengan teknik permainan yang dapat menarik minat belajar siswa, karena dengan model pembelajaran *snowball throwing* siswa akan memecahkan masalahnya dengan merumuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehingga siswa termotivasi untuk belajar aktif terutama pada kegiatan menulis angka dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis bahasa Inggris. Dalam penelitian ini penulis memilih judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Angka Bahasa Inggris Melalui Model *Snowball Throwing* di Kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka teridentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis angka dalam bahasa Inggris. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang mampu menulis (angka) dalam bahasa Inggris
- 2) Kurangnya latihan siswa dalam menulis bahasa Inggris
- 3) Metode dan model pembelajaran dalam kelas kurang menarik

## **1.3. Rumusan masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah : Apakah melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis angka bahasa Inggris di kelas IV M.I Al-Falah Kecamatan Limboto Barat ?

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka suatu model pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar menulis. Peneliti memilih alternatif yang akan dikembangkan yakni kegiatan belajar melalui model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini dipilih dengan pertimbangan penerapan metode ataupun teknik yang digunakan selama ini belum memperoleh hasil yang maksimal, maka penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* ini dituntut dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam menulis bahasa Inggris khususnya menulis angka bahasa Inggris pada siswa kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat, sehingga model *Snowball Throwing* merupakan jalan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran bahasa Inggris khususnya menulis angka dalam bahasa Inggris.

Langkah-langkah pembelajaran Model *Snowball Throwing* :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok

5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas (bola) tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutup

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, guru dapat melakukan penilaian melalui pengamatan dan pemberian tugas.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis angka bahasa Inggris melalui model *Snowball Throwing* di kelas IV MI. Al Falah Kecamatan Limboto Barat.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh partisi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya bagi :

1. Guru

Dapat memberikan masukan pada guru kelas IV, tentang pentingnya pemanfaatan model pembelajaran terhadap peningkatan kecakapan dan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Siswa

Dengan adanya bentuk permainan dalam kegiatan belajar mengajar, dapat menumbuhkan minat dan kesenangan siswa dalam belajar sehingga tumbuhlah minat

belajar. Terutama sebagai subjek penelitian, agar siswa dapat menulis angka dalam bahasa Inggris sehingga pengetahuan siswa akan bahasa internasional ini bisa bertambah.

### 3. Sekolah

Untuk dijadikan bahan pemikiran dan bentuk referensi baru bagi lembaga pendidikan khususnya di MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo guna tercapainya visi dan misi sekolah.

### 4. Peneliti

Merupakan proses pematapan pemikiran dan memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris dalam hal ini menulis angka mel model *snowball throwing* juga merupakan wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah.